

EKSPLORASI EFEKTIVITAS PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM MEMBENTUK MAHASISWA BERINTEGRITAS DI UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG

Stevani Oktavia¹, Ade Irma Ardinur², Fadila Regia Arimbiviola³

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Bandar Lampung, Lampung

E-mail: *stevanioktaviaa@gmail.com¹, adeirma2312@gmail.com², arimbiviola121@gmail.com³

ABSTRAK

Korupsi di Indonesia masih menjadi masalah besar yang merugikan perekonomian negara, merusak tatanan sosial, dan menurunkan kepercayaan publik terhadap institusi negara. Oleh karena itu, pemberantasan korupsi perlu dimulai sejak dini melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai karakter. Pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Bandar Lampung, bertujuan untuk membentuk generasi muda yang berintegritas dan mampu menghindari praktik korupsi yang telah mengakar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendidikan anti korupsi dalam membentuk integritas mahasiswa dan dampaknya terhadap sikap serta perilaku mahasiswa terkait korupsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan wawancara semiterstruktur dengan mahasiswa, dosen, dan pejabat akademik yang terlibat dalam program ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi di Universitas Bandar Lampung berhasil meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai dampak korupsi, serta membentuk karakter dengan menanamkan nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Mahasiswa yang mengikuti pendidikan ini mengaku lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan ujian dengan cara yang jujur. Namun, tantangan utama dalam implementasi pendidikan ini adalah pengaruh budaya korupsi yang telah mengakar dalam masyarakat. Beberapa mahasiswa masih menganggap korupsi sebagai hal yang wajar di lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, pendidikan anti korupsi perlu diimplementasikan secara praktis, dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, serta melibatkan seluruh elemen kampus. Evaluasi dan pengembangan program ini juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansinya. Dengan demikian, pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lainnya dalam mencetak generasi yang bebas dari praktik korupsi dan berintegritas tinggi.

Kata kunci

Pendidikan Anti Korupsi, Integritas Mahasiswa, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

Corruption in Indonesia is still a major problem that harms the country's economy, damages social order, and reduces public trust in state institutions. Therefore, eradication of corruption needs to be started early through education based on character values. Anti-corruption education in higher education, especially at Bandar Lampung University, aims to form a young generation with integrity and is able to avoid deep-rooted corrupt practices. This study aims to explore the effectiveness of anti-corruption education in shaping student integrity and its impact on student attitudes and behavior related to corruption. This study uses a qualitative approach with a case study design, involving semi-structured interviews with students, lecturers, and academic officials involved in this program. The results of the study show that anti-corruption education at Bandar Lampung University has succeeded in increasing student awareness of the impacts of corruption, as well as shaping character by instilling values of honesty, discipline, and responsibility. Students who take this education admit to being more responsible in completing assignments and exams in an honest manner. However, the main challenge in implementing this education is the influence of the culture of corruption that has taken root in society. Some students still consider corruption to be normal in their environment. Therefore, anti-corruption education needs to be implemented practically, with a more comprehensive and sustainable approach, and involving all elements of the campus. Evaluation and development of this program are also needed to improve its effectiveness and relevance. Thus, anti-corruption education in higher education

Keywords

is expected to be a model for other educational institutions in producing a generation that is free from corrupt practices and has high integrity.

Anti-Corruption Education, Student Integration, Character Education.

1. PENDAHULUAN

Korupsi di Indonesia masih menjadi masalah besar yang merugikan perekonomian negara, merusak tatanan sosial, dan menurunkan kepercayaan publik terhadap institusi negara. Korupsi telah menjadi penyakit kronis yang menggerogoti sendi-sendi bangsa, menyentuh hampir semua aspek kehidupan, termasuk sektor pemerintahan dan dunia pendidikan. Kerugian yang ditimbulkan akibat praktik korupsi sangatlah besar, tidak hanya dalam hal finansial, tetapi juga dalam aspek moral dan etika sosial. Oleh karena itu, pemberantasan korupsi harus menjadi agenda utama yang diupayakan secara sistematis oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk dalam lingkungan pendidikan tinggi. Salah satu langkah strategis dalam memerangi korupsi adalah dengan membentuk integritas generasi penerus bangsa, khususnya di kalangan mahasiswa yang merupakan agen perubahan. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi yang dapat melahirkan perubahan signifikan di masyarakat.

Pendidikan anti korupsi harus dimulai sejak dini dan diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. Sejak tahap pendidikan dasar, siswa harus dikenalkan dengan konsep-konsep dasar integritas, tanggung jawab sosial, dan kejujuran agar mereka memiliki fondasi yang kuat dalam menghindari dan menanggulangi korupsi di masa depan (Pratama et al, 2015). Dalam dunia pendidikan tinggi, terutama di perguruan tinggi, nilai-nilai tersebut perlu dikembangkan lebih jauh lagi dengan pendekatan yang lebih mendalam dan aplikatif. Mengingat korupsi telah mengakar kuat dalam budaya birokrasi dan kehidupan sosial masyarakat, peran pendidikan anti korupsi menjadi sangat krusial dalam membentuk sikap dan karakter generasi muda untuk menanggulangi praktik-praktik tersebut (Yusar, 2024). Korupsi yang sudah menjadi budaya di berbagai instansi dan sektor pemerintahan sering kali dipandang sebagai hal yang wajar, padahal hal ini harus diubah melalui pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter yang berintegritas. Dalam konteks ini, pendidikan anti korupsi tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai dampak negatif korupsi, tetapi juga untuk membentuk karakter dan sikap mahasiswa agar mereka tidak terjerumus dalam budaya korupsi yang telah mengakar di masyarakat (Zainudin Hasan et al., 2024). Hal ini sangat penting karena jika dibiarkan, budaya korupsi yang terus berkembang dapat merusak moral generasi muda yang seharusnya menjadi pilar kemajuan bangsa.

Dalam penelitian Zainudin Hasan (2024), pendidikan anti korupsi bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa agar memiliki integritas yang tinggi, yang mencakup nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Nilai-nilai ini menjadi landasan bagi pengendalian sosial dalam masyarakat yang tidak hanya dilakukan melalui sistem hukum, tetapi juga melalui internalisasi nilai-nilai moral sejak dini dalam lingkungan pendidikan. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai karakter ini juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan sikap kritis terhadap segala bentuk praktik korupsi yang terjadi di sekitarnya, baik di dalam kampus maupun di masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk mengimplementasikan pendidikan anti korupsi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dalam membentuk sikap dan perilaku mahasiswa.

Pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Bandar Lampung, diharapkan dapat mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten dalam bidang ilmu, tetapi juga memiliki integritas yang tinggi. Dalam hal ini, pendidikan anti korupsi perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa di dunia nyata. Program ini sejalan dengan tujuan pendidikan anti korupsi yang dijelaskan dalam penelitian KPK (2022), yang menyebutkan bahwa pendidikan yang berbasis pada nilai karakter dapat memperkuat sikap antikorupsi. Program pendidikan ini memiliki tujuan untuk membentuk mahasiswa yang memiliki kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Pendidikan ini juga diharapkan mampu mendorong mahasiswa untuk memahami betapa besar dampak negatif korupsi terhadap masyarakat, dan mengajak mereka untuk bertindak sebagai agen perubahan yang tidak hanya berkomitmen pada kemajuan intelektual tetapi juga pada peningkatan moral dan etika di masyarakat.

Penting untuk memahami bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya diterapkan dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran sebagai nilai pertama yang ditekankan dalam pendidikan anti korupsi mengajarkan mahasiswa untuk tidak hanya jujur dalam akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka. Pendidikan ini mendorong mahasiswa untuk memahami bahwa kejujuran adalah landasan untuk menciptakan integritas pribadi yang kuat dan menolak segala bentuk kecurangan (Suhaida & Meiliani, 2008). Mahasiswa diharapkan untuk selalu mengedepankan kejujuran, baik dalam ujian maupun dalam tugas-tugas akademik lainnya. Sikap kejujuran ini perlu ditanamkan sejak dini agar mahasiswa dapat menjadi pribadi yang tidak hanya berhasil secara akademik, tetapi juga dipercaya dan dihormati dalam kehidupan sosial mereka.

Selain itu, mahasiswa diajarkan untuk lebih peka terhadap praktik-praktik korupsi yang terjadi di sekitar mereka, baik di dalam kampus maupun dalam kehidupan sehari-hari (Sogian et al, 2024). Pendidikan anti korupsi juga mengajarkan mahasiswa untuk memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap sesama, terutama dalam menghadapi ketidakadilan dan ketimpangan yang disebabkan oleh tindakan koruptif. Mahasiswa diharapkan untuk tidak hanya berfokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga memperhatikan kepentingan masyarakat luas dan negara (Hakim, 2019; Nugroho, 2019).

Dengan demikian, pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lainnya dalam mencetak generasi yang bebas dari praktik korupsi. Melalui pendidikan ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami betapa merugikannya dampak korupsi terhadap masyarakat dan bangsa, serta mampu mengambil keputusan yang mencerminkan integritas pribadi dalam kehidupan akademik dan sosial mereka. Selain itu, pendidikan anti korupsi ini juga berperan dalam membangun fondasi moral yang kuat untuk mahasiswa, agar mereka siap menghadapi tantangan sosial yang lebih besar dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perubahan di masyarakat.

Pendidikan anti korupsi bukanlah sebuah program yang bersifat sementara, tetapi harus menjadi bagian dari budaya pendidikan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, setiap program yang diimplementasikan harus mencakup pendekatan yang holistik, melibatkan seluruh pihak terkait, baik mahasiswa, dosen, maupun masyarakat di sekitar kampus. Program pendidikan ini harus terus berkembang dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman, agar tetap relevan dan efektif dalam menanggulangi korupsi di masa depan.

Keberhasilan program pendidikan anti korupsi tidak hanya diukur dari pemahaman teori semata, tetapi juga dari perubahan nyata dalam sikap dan perilaku mahasiswa yang

dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi dan monitoring terhadap efektivitas program ini sangat penting dilakukan secara berkala. Dengan adanya evaluasi yang tepat, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis efektivitas pendidikan anti korupsi dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap korupsi dan dampaknya, serta untuk mengkaji sejauh mana pendidikan ini dapat membentuk integritas mahasiswa di tengah pengaruh budaya korupsi yang telah mengakar dalam masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman mahasiswa, dosen, dan pejabat akademik terkait pendidikan anti korupsi serta dampaknya terhadap sikap dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan akademik dan sosial mereka (Moleong, 2018) dalam Feny Rita Fiantika dkk. (2022).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksploratif dengan desain studi kasus (Sugiyono, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai implementasi dan dampak pendidikan anti korupsi di Universitas Bandar Lampung, serta untuk menilai apakah pendidikan tersebut dapat membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap bahaya korupsi. Studi kasus ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana pendidikan anti korupsi dilaksanakan dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku mahasiswa dalam kehidupan mereka. Pendekatan studi kasus ini digunakan karena memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti dalam konteks yang nyata.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Bandar Lampung, sebuah perguruan tinggi yang telah mengintegrasikan pendidikan anti korupsi dalam kurikulumnya sebagai bagian dari pengajaran di berbagai program studi. Universitas ini dipilih karena telah menerapkan pendidikan anti korupsi dalam bentuk mata kuliah atau kegiatan lain yang mendukung pembentukan karakter mahasiswa, menjadikannya objek yang relevan untuk penelitian ini.

Data dikumpulkan menggunakan metode wawancara semi-terstruktur. Teknik ini dipilih untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pendapat mendalam dari informan mengenai pendidikan anti korupsi dan pengaruhnya terhadap mahasiswa. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa, dosen, dan pejabat akademik yang terlibat dalam program ini, dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian (Moleong, 2018). Wawancara dilakukan dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh informan, dengan ruang untuk diskusi terbuka mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait dengan pendidikan anti korupsi. Setiap wawancara direkam untuk kemudian ditranskripsikan dan dianalisis lebih lanjut.

Pedoman wawancara disusun berdasarkan teori-teori terkait dengan pendidikan anti korupsi, integritas, dan karakter. Pedoman ini disesuaikan dengan kelompok informan yang berbeda:

- a. Mahasiswa: Pedoman wawancara berfokus pada pengaruh pendidikan anti korupsi terhadap sikap mahasiswa dalam kehidupan akademik dan sosial mereka, serta perubahan yang mereka rasakan setelah mengikuti pendidikan tersebut.

- b. Dosen Pengampu: Pedoman wawancara berfokus pada pendekatan pengajaran yang digunakan dalam mata kuliah pendidikan anti korupsi, serta tantangan yang dihadapi dalam menyampaikan materi ini kepada mahasiswa.
- c. Pejabat Akademik: Pedoman wawancara berfokus pada kebijakan institusional mengenai pendidikan anti korupsi, termasuk peran kampus dalam membentuk karakter mahasiswa dan memastikan keberlanjutan program ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Efektivitas Pendidikan Anti Korupsi dalam Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa terhadap Korupsi dan Dampaknya

Pendidikan anti korupsi di Universitas Bandar Lampung telah memberikan dampak positif terhadap kesadaran mahasiswa mengenai isu korupsi. Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa mereka menjadi lebih peka terhadap isu-isu korupsi setelah mengikuti pendidikan ini. Sebagai contoh, mahasiswa narasumber mengatakan, "Saya jadi lebih peduli dengan isu-isu korupsi ini karena kami diajarkan betapa besar dampaknya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat." Ini menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi di universitas ini berhasil meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai dampak merusak korupsi terhadap tatanan sosial dan perekonomian negara.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasan (2024), pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi harus melibatkan pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan untuk mencegah praktik korupsi. Kejujuran, dalam konteks ini, tidak hanya diterapkan di dunia akademik tetapi juga dalam kehidupan sosial sehari-hari mahasiswa. Pendidikan ini menciptakan kesadaran yang lebih dalam di kalangan mahasiswa tentang konsekuensi sosial dan hukum dari korupsi, yang memperkuat komitmen mereka terhadap kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

3.2 Pendidikan Anti Korupsi dalam Membentuk Integritas Mahasiswa

Pendidikan anti korupsi di Universitas Bandar Lampung juga berhasil membentuk integritas mahasiswa, yang merupakan tujuan utama dari program ini. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa, pendidikan ini tidak hanya mengajarkan tentang pentingnya kejujuran, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam menghindari perilaku koruptif. Dalam wawancara, mahasiswa sebagai narasumber menyatakan, "Saya merasa lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas dan ujian sejak mengikuti program ini, karena saya tahu itu adalah bagian dari integritas saya sebagai mahasiswa."

Dari perspektif teori pendidikan karakter, seperti yang dijelaskan oleh Mukti (2018) dalam penelitian Aulia et al. (2024), integritas terbentuk melalui pembelajaran yang melibatkan internalisasi nilai-nilai moral, yang dalam hal ini diterapkan pada pendidikan anti korupsi. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai karakter ini tidak hanya dilakukan melalui pengajaran teori, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku yang mencerminkan kejujuran dan kedisiplinan.

3.3 Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Anti Korupsi

Meskipun pendidikan anti korupsi sudah menunjukkan hasil yang positif, ada beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh budaya korupsi yang sudah mendarah daging dalam berbagai sektor, termasuk di kalangan mahasiswa. Dalam wawancara, pejabat akademik mengungkapkan bahwa, "Budaya korupsi yang dianggap biasa di masyarakat kadang mempengaruhi sikap mahasiswa, meskipun mereka sudah diajarkan untuk tidak terlibat dalam praktik-praktik

semacam itu." Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djalali (2008), yang menyebutkan bahwa meskipun pendidikan anti korupsi terus diperkenalkan di perguruan tinggi, perubahan budaya yang sudah mengakar di masyarakat memerlukan waktu dan pendekatan yang lebih sistematis.

Pendekatan yang lebih holistik diperlukan untuk mengatasi tantangan ini, yang tidak hanya melibatkan mahasiswa tetapi juga seluruh civitas akademika dan masyarakat sekitar kampus. Pendidikan anti korupsi harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kehidupan kampus agar dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam membentuk sikap anti korupsi di kalangan mahasiswa.

3.4 Peran Dosen dalam Pembentukan Integritas Mahasiswa

Peran dosen sangat penting dalam pendidikan anti korupsi, karena dosen tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga menjadi contoh teladan bagi mahasiswa. Dalam wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi, beliau menyatakan, "Kami selalu berusaha menghubungkan teori dengan situasi nyata, agar mahasiswa bisa melihat langsung relevansi dari pendidikan ini." Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran yang menghubungkan teori dengan praktik nyata sangat efektif dalam membentuk karakter mahasiswa.

Dalam hal ini, Ramadani et al. (2024) mengungkapkan bahwa dosen harus berperan tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai mentor yang membimbing mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan integritas dalam kehidupan mereka. Pendekatan kontekstual seperti ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami betapa pentingnya integritas dalam menghadapi tantangan sosial dan profesional di dunia nyata.

3.5 Evaluasi dan Pengembangan Program Pendidikan Anti Korupsi

Evaluasi terhadap program pendidikan anti korupsi di Universitas Bandar Lampung menunjukkan bahwa program ini sudah memberikan dampak positif, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan. Dalam wawancara, mahasiswa mengatakan, "Metode pembelajaran seperti diskusi kelompok sangat membantu kami untuk memahami dampak sosial dari korupsi secara lebih mendalam." Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Suhaida dan Meiliani (2018), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang aktif seperti diskusi dan studi kasus sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang dampak korupsi.

Oleh karena itu, penting bagi pihak universitas untuk terus melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap kurikulum pendidikan anti korupsi, agar program ini tetap relevan dan dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam membentuk integritas mahasiswa. Penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman juga diperlukan untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama dalam menghadapi budaya korupsi yang sudah mengakar kuat di masyarakat.

4. KESIMPULAN

Pendidikan anti korupsi di Universitas Bandar Lampung telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai dampak negatif korupsi serta pentingnya integritas dalam kehidupan akademik dan sosial mereka. Program ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis mengenai bahaya korupsi, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter mahasiswa dengan menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan teori dengan praktik nyata, mahasiswa menjadi lebih

peka terhadap isu-isu korupsi yang terjadi di sekitar mereka, baik di kampus maupun di masyarakat.

Pendidikan ini berperan penting dalam membangun fondasi moral yang kuat bagi mahasiswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan sosial yang lebih besar di masa depan. Namun, meskipun hasilnya positif, masih terdapat tantangan dalam menghadapi pengaruh budaya korupsi yang telah mengakar di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pendidikan anti korupsi dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar dalam membentuk sikap anti korupsi di kalangan generasi muda.

Evaluasi dan pengembangan program pendidikan anti korupsi yang melibatkan seluruh pihak terkait, baik mahasiswa, dosen, maupun masyarakat, sangat penting untuk memastikan relevansi dan efektivitas program ini di masa depan. Dengan demikian, diharapkan pendidikan anti korupsi dapat menjadi model bagi perguruan tinggi lainnya dalam mencetak generasi yang bebas dari praktik korupsi dan berintegritas tinggi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S., Fathurrizqoh, U., & Wahyudi. (2024). Penerapan Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 1699–1706.
- Djalali, M. A. (2008). Upaya Mencegah Perilaku Korupsi melalui Pendidikan. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 85–92.
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, dan Sri Jumiyati, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 1–7.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 45.
- Hakim, L. (2019). "Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi." *Jurnal Pendidikan Anti Korupsi*, 7(2), 112128.
- Hasan, Z. (2025). *Sistem Peradilan Pidana*. CV. Alinea Edumedia. ISBN: 978-623-89744-4-3.
- Hasan, Z. (2025). *Pendidikan Anti Korupsi: Integrasi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi di Era 4.0*. Universitas Bandar Lampung Press. ISBN: 978-623-89614-1-2.
- Hasan, Z. (2024). *Sosiologi Hukum, Masyarakat, dan Kebudayaan: Integrasi Nilai Sosial untuk Pembangunan*. CV. Alinea Edumedia.
- Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi dan tantangan pendidikan dalam membangun integritas anti korupsi dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 241–255. <https://doi.org/10.51903/perkara.v2i2.1883>
- Hasan, Z. (2025). *Pendidikan Anti Korupsi: Integrasi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi di Era 4.0*. Universitas Bandar Lampung Press. ISBN: 978-623-89614-1-2.
- Hasan, Z., Ahmad Qunaifi, Agel Pratama Andika, Dimas Disa Pratama, Salsabila Mindari. (2024). *Urgensi Pendidikan Anti Korupsi dalam Membangun Karakter Anak Bangsa*. JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology, Vol. 1, No. 2, Juli 2024.
- Hasan, Z., Ahmad Qunaifi, Salsabila Mindari, Angela Merici L P, Yoga Pratam R G. (2024). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mencegah Lunturnya Jiwa Nasionalisme Terhadap NKRI. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law*

- Communication and Technology, 1(2), 268–276.
<https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2346>
- KPK. (2022). *Memahami 9 Nilai Prinsip Antikorupsi*. Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Nugroho, H. (2019). "Peran Perguruan Tinggi dalam Pembentukan Karakter Antikorupsi pada Generasi Muda." *Jurnal Antikorupsi INTEGRITAS*, 5(2), 1-13.
- Pratama, A., & Sumaryati, D. (2015). Pemberantasan Korupsi: Penindakan dan Pencegahan. *Jurnal Hukum Indonesia*, 7(1), 45-60.
- Saputri, W., & Hasan, Z. (2024). Upaya Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi Sejak Dini Di Lembaga Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 5475–5484. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.15940>
- Sogian, P., & Thomas, S. (2024). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Landasan Nilai Integritas yang Baik Bagi Mahasiswa. *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, Volume 4, No. 1, Januari 2024, p-ISSN 2774-5147; e-ISSN 2774-5155.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhaida, & Meiliani. (2008). *Pendidikan Anti Korupsi: Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yusar, M. (2024). *Pendidikan Anti Korupsi dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa*. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*, Volume 1, No. 4, Agustus 2024, e-ISSN: 3048-1325, p-ISSN: 3048-4405.